

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Sistem memiliki arti suatu kesatuan kompoen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Sistem merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi satu sama lain. Sebuah sistem harus memiliki dua kegiatan yaitu adanya masukan (*input*) dan adanya kegiatan operasional (Mardi, 2011). Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Indrayati, 2016). Jadi pada dasarnya suatu sistem adalah sekelompok unsur yang sangat erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Ariawan, 2010)

Akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, pengihktisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Siregar, Nurlaila, & dkk, 2016). Akuntansi sendiri juga merupakan suatu sistem informasi, yang artinya sistem yang biasanya dipakai untuk menyediakan informasi keuangan yang diinginkan (Maretha, 2007)

Sistem informasi sangat dibutuhkan oleh berbagai organisasi apapun jenisnya, karena aktivitas perusahaan tergantung dari suatu manajemen yang unggul dan profesional, dibutuhkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sistem informasi juga merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur, dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, pengolahan atas transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan akstern menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat (Susanto, 2013).

Sedangkan sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan . Sistem informasi akuntansi juga bagian suatu keharusan untuk mempelancar aktivitas-aktivitas dalam perusahaan agar pelaksanaannya dapat lebih cepat (Mulyadi, 2001).

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan (Daud & Windana, 2014).

#### **2.1.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Menurut Mulyadi (2001) fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan diatas adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima orderan dari pembeli, mengisi faktur penjualan, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

## 2. Fungsi Kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

## 3. Fungsi Gudang

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

## 4. Fungsi Pengiriman

Dalam penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya oleh pembeli.

## 5. Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

### **2.1.1.3 Indikator Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Terdapat beberapa indikator sistem informasi akuntansi penjualan. Berikut merupakan tiga indikator sistem informasi akuntansi penjualan yaitu:

#### 1. Sumber Daya Manusia dan Alat

Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan di dalam pengambilan keputusan apakah sistem dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak, manusia juga akan mengendalikan jalannya sistem. Alat merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan di dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan meningkatkan kerapian bentuk organisasi.

## 2. Catatan

Data yang dihasilkan dari catatan-catatan berupa jurnal-jurnal buku besar, dan buku tambahan. Data juga dihasilkan dari formulir-formulir yang digunakan sebagai bukti tertulis dari transaksi, contoh: faktur penjualan barang, bukti pembayaran dan lain-lain.

## 3. Informasi atau laporan-laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi tersebut antara lain dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan laba ditahan, laporan harga pokok penjualan, daftar saldo persediaan, dan sebagainya.

### 2.1.2 Pengendalian Internal

#### 2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang diterapkan baik untuk melindungi perusahaan dari risiko atau untuk meminimalkan dampak risiko tersebut pada perusahaan jika risiko tersebut terjadi (Jr & P.Schell, 2008). Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi

beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh kekayaan organisasi dari berbagai arah (Sujarweni, 2015).

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan menjadi tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua peraturan kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013).

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh kekayaan organisasi dari berbagai arah. Pengendalian internal sendiri memegang peranan penting bagi perusahaan. Dimana pengendalian intern meliputi pengecekan dan meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi. Pengendalian intern terhadap piutang usaha sebagai tindakan preventif atas keselamatan piutang usaha dari adanya kemungkinan piutang tak tertagih, keterlambatan penagihan dan penyalahgunaan piutang oleh karyawan (Indrayati, 2016).

#### **2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Terdapat empat tujuan pengendalian internal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pencatatan, pengolahan data dan penyajian informasi yang dapat dipercaya.



Pimpinan hendaklah memiliki informasi yang benar atau tepat dalam rangka melaksanakan kegiatannya. Mengingat bahwa berbagai jenis informasi dipergunakan untuk bahan mengambil keputusan sangat penting artinya, karena itu suatu mekanisme atau sistem yang dapat mendukung penyajian informasi yang akurat sangat diperlukan oleh pimpinan perusahaan.

## 2. Mengamankan aktiva perusahaan

Pengamanan atas berbagai harta benda, termasuk catatan pembukuan atau file atau database menjadi semakin penting dengan adanya komputer. Data atau informasi yang begitu banyaknya yang disimpan di dalam media computer seperti magnetic, tape, disket, USB, yang dapat rusak apabila tidak diperhatikan pengamanannya.

## 3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional

Pengawasan dalam suatu organisasi merupakan alat untuk mencegah penyimpangan tujuan atau rencana organisasi, mencegah penghamburan usaha, menghindarkan pemborosan dalam setiap segi dunia usaha dan mengurangi setiap jenis penggunaan sumber-sumber yang ada secara tidak efisien.

## 4. Mendorong pelaksanaan kebijaksanaan dan peraturan hukum yang ada.

Pimpinan menyusun tata cara dan ketentuan yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian

internal berarti memberikan jaminan yang layak bahwa semuanya itu telah dilaksanakan oleh karyawan perusahaan (Gondodiyoto, 2009).

### **2.1.2.3 Indikator Pengendalian Internal**

Terdapat beberapa indikator pada pengendalian internal. Berikut merupakan indikator pengendalian internal yaitu:

#### **1. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian merupakan lingkungan perusahaan yang mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian adalah filosofi manajemen (manajemen tunggal dalam persekutuan atau manajemen bersama dalam perseroan) dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, serta praktek kepersonaliaan. Lingkungan pengendalian ini amat penting karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian intern yang lain.

Komponen ini meliputi sikap manajemen di semua tingkatan secara umum dan konsep kontrol secara khusus, hal ini mencakup etika, kompetensi, serta integritas, dan kepentingan terhadap kesejahteraan sosial.

#### **2. Penilaian Risiko**

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang di hadapi oleh perusahaan. Suatu resiko yang telah di

identifikasi dapat dianalisa dan di evaluasi sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya.

### 3. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian merupakan berbagai proses upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. Prosedur pengendalian meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Personil yang kompeten, mutasi tugas dan cuti wajib;
- b. Pelimpahan tanggung jawab;
- c. Pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait;
- d. Pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.

### 4. Informasi dan Komunikasi

Merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen sebagai pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.

### 5. Pemantauan

Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern akan menentukan kekurangan serta meningkatkan efektifitas pengendalian. Pengendalian intern dapat di monitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau



tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi (Sujarweni, 2015).

### **2.1.3 Efektivitas Pengendalian Piutang**

#### **2.1.3.1 Pengertian Efektivitas**

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan seberapa jauh suatu target yang telah dicapai oleh manajemen seperti kualitas, kuantitas, dan waktu, dimana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu (Siagian, 2000).

Efektivitas juga merupakan suatu bentuk perbandingan antara pemanfaatan kemampuan sarana perusahaan dengan waktu yang tercapai dalam usahanya untuk mendapatkan hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu efektivitas menjadi salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh manajemen untuk menjamin tercapainya suatu tujuan perusahaan atau organisasi (Siagian, 2000).

#### **2.1.3.2 Pengertian Pengendalian Piutang**

Pengendalian adalah suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan, hal ini dilaksanakan agar dapat mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan agar berjalan sesuai yang ditetapkan. Definsi dari pengendalian itu sendiri mempunyai maksud agar setiap kegiatan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kegiatan dan peraturan yang telah digariskan sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan rencana (Hana'an, 2019).

Pengendalian piutang merupakan suatu upaya berkesinambungan yang

dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan atau operasi perusahaan. Dalam implementasinya, pengendalian piutang melibatkan semua pihak terutama dalam proses pencatatan piutang tersebut. Singkatnya segala kebijakan pimpinan mengenai piutang selanjutnya dioperasionalkan oleh karyawan bagian pencatatan piutang, dengan piutang yang maksimal diharapkan perusahaan dapat menjalankan fungsi-fungsi ekonomis dan sosialnya seefektif mungkin (Hana'an, 2019).

#### **2.1.4 Pengertian Efektivitas Pengendalian Piutang**

Efektivitas pengendalian piutang adalah serangkaian kebijakan penerapan sistem prosedur yang digunakan manajemen dan mengawasi aktivitas yang terjadi dalam perusahaan. Efektivitas pengendalian piutang adalah suatu tindakan preventif yang dilakukan perusahaan untuk menjaga keamanan piutang dalam mengantisipasi kemungkinan adanya kerugian yang ditimbulkan sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat terealisasi sesuai yang diharapkan (Mulyadi, 2015).

#### **2.1.3.4 Faktor-Faktor Efektivitas Pengendalian Piutang**

Pada efektivitas pengendalian piutang dapat dipengaruhi oleh faktor tertentu yang baik faktor intern maupun ekstern. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian piutang antara lain sebagai berikut:

##### **1. Lingkungan Pengendalian Piutang Usaha**

Terdapat beberapa faktor yang membentuk lingkungan pengendalian piutang usaha. Integritas dan nilai etika dalam lingkungan pengendalian intern piutang usaha tercermin dari pandangan dan sikap

manajemen dalam menangani piutang usaha. Pimpinan perusahaan tentunya mengharapkan kerjasama dari setiap unit kerja yang terkait dengan terjadinya transaksi piutang usaha sehingga resiko yang mungkin terjadi atas piutang usaha dapat diminimalisir.

## 2. Penetapan Resiko Piutang Usaha

Bentuk penyelewengan sering terjadi dalam penerimaan kas dari penagihan piutang, dengan cara menutupi penggelapan penerimaan kas dari seorang pelanggan dengan penerimaan kas berikutnya dari seorang pelanggan lainnya sampai kepada karyawan tersebut dapat menutupi penggelapan itu dari kantong sendiri atau cara lain.

## 3. Informasi dan Komunikasi Piutang Usaha

Sistem akuntansi piutang usaha yang efektif harus memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi piutang usaha yang dicatat adalah :

- a. Sah
- b. Telah diotorisasi
- c. Telah dicatat
- d. Telah dinilai secara wajar
- e. Telah digolongkan secara wajar
- f. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya
- g. Telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar.

## 4. Aktivitas Pengendalian Piutang Usaha

a. Pengendalian pemrosesan informasi

Disekitar aktivitas pengendalian terdapat pengendalian pemrosesan informasi dimana informasi-informasi tersebut diolah dan dijadikan sebagai alat pengambil keputusan oleh manajer dan dikomunikasikan kepada personil baik secara formal maupun informal.

2. Pemisahan tugas yang memadai

Struktur organisasi menunjukkan adanya pemisahan fungsi khususnya bagian-bagian yang terkait dengan pengendalian intern piutang usaha serta sistem pemberian pinjaman.

3. Pengendalian Fisik atas Kekayaan dan Catatan

Untuk memenuhi pengendalian fisik atas piutang dan catatan, setiap bagian mengadakan lemari arsip untuk menyimpan catatan peting. Selain itu perusahaan secara berkala melakukan pemantauan dan penilaian perkembangan pinjaman yang disalurkan. Ini dilakukan dengan memeriksa dokumen- dokumen dan mewajibkan melaporkan tingkat kolektibilitas piutang usaha dalam laporan intern.

4. Review Kinerja

Setiap perusahaan akan melakukan evaluasi terhadap karyawan secara berkala. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan sekali. Ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja para karyawannya. Karyawan yang berprestasi akan diberikan penghargaan berupa materi.

5. Pemantauan piutang usaha

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilakukan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi keduanya.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| NO | REFERENSI   | VARIABEL  | HASIL PENELITIAN  |
|----|---|---|---|
| 1. | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Eastern Pearl Flour Mills (Muflikhah, 2018) | <b>Variabel Dependen :</b><br>Pengendalian Piutang<br><b>Variabel Independen :</b><br>1.Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit | 1. sistem informasi akuntansi penjualan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang |
| 2. | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Permata Finance Samarinda (Rachmawati, 2013)       | <b>Variabel Dependen :</b><br>Pengendalian Piutang<br><b>Variabel Independen :</b><br>1.Sistem Informasi Akuntansi Penjualan        | 1.Besarnya pengaruh signifikan sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas pengendalian piutang..             |
| 3. | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap  | <b>Variabel Dependen :</b><br>Pengendalian  | 1. Ada pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan  |



|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    | Efektivitas Pengendalian Piutang Perusahaan Metro Padangsidempuan Tahun Anggaran 2014 (Siregar MA, 2016)   | Piutang<br><b>Variabel Independen :</b><br>1.Sistem Informasi Akuntansi Penjualan   | terhadap efektifitas pengendalian piutang di Perusahaan Metro Padangsidempuan Tahun Anggaran 2014.  |
| 4. | Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengendalian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Fitriantoro, 2018) | <b>Variabel Dependen :</b><br>Pengendalian Piutang<br><b>Variabel Independen :</b><br>1.Sistem Informasi Akuntansi<br>2.Pengendalian Internal | 1. Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang.<br>2.Pengendalian Internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang.   |
| 5  | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Sukabumi (Awaludin, 2020)          | <b>Variabel Dependen :</b><br>Pengendalian Piutang<br><b>Variabel Independen :</b><br>1.Sistem Informasi Akuntansi Penjualan                  | 1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sistem informasi akuntansi penjualan di PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk cabang Sukabumi.<br>2. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas pengendalian piutang di PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk cabang Sukabum |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
| 6 | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang (Studi Kasus Pada PT. Tera Data Indonesia) (Taufik Aziz, 2019) | <b>Variabel Dependen :</b><br>Pengendalian Piutang<br><b>Variabel Independen :</b><br>1.Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit<br>2.Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan kas | 1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit berpengaruh secara bersama-sama terhadap efektifitas pengendalian piutang.<br>2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas berpengaruh secara bersama-sama terhadap efektifitas pengendalian piutang. |
| 7 | Peranan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Piutang (Munawar, 2019)  | <b>Variabel Dependen :</b><br>Pengendalian Piutang<br><b>Variabel Independen :</b><br>1.Sistem Informasi Akuntansi Piutang   | 1. Sistem Informasi Akuntansi Piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap efektifitas pengendalian piutang.   |

Sumber: dibentuk berdasarkan penelitian terdahulu

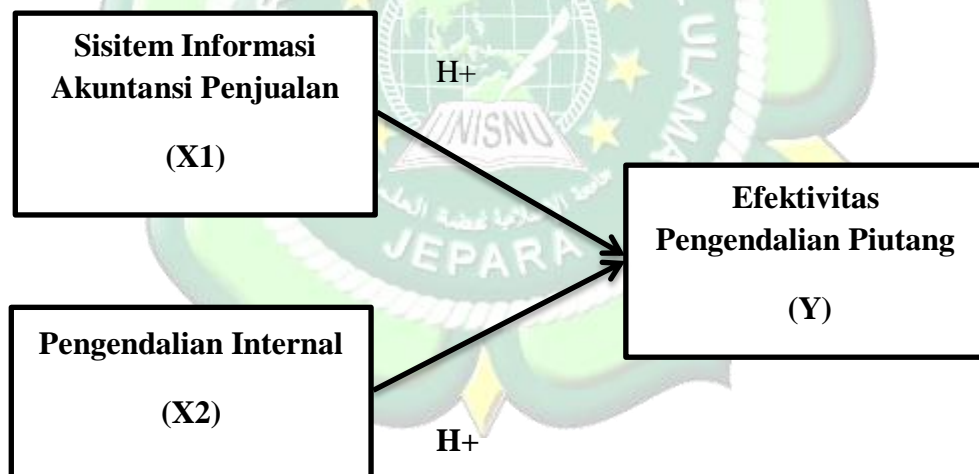
Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Rachmawati (2013). Penelitian ini sama-sama menggunakan menggunakan efektifitas pengendalian piutang sebagai variabel dependen. Namun pada penelitian ini peneliti menambah satu variabel, yaitu pengendalian internal. Selain itu, penelitian ini menggunakan PT. Kota Jati Furindo Jepara. Hal itu karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan furniture tertua di Jepara menurut [http://eprints.undip.ac.id/75307/3/3\\_BAB\\_II.pdf](http://eprints.undip.ac.id/75307/3/3_BAB_II.pdf).

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-

konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel bebas yaitu sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal terhadap variabel terikat yaitu efektivitas pengendalian piutang. Kerangka penelitian digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas.

Terdapat hubungan yang saling menunjang antara sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal dengan efektivitas pengendalian piutang. Dapat dikatakan ketiga alat tersebut harus berjalan bersama-sama dalam suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang berlaku berisi berbagai metode dan prosedur, harus mendukung terciptanya kegiatan struktur pengendalian.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Perumusan Hipotesis**

### **2.4.1 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang**

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan (Daud & Windana, 2014). Sistem informasi akuntansi penjualan yang merupakan unsur - unsur yang terdapat dalam sebuah organisasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, memproses, menganalisis, dan mengomunikasikan berbagai macam informasi akan berdampak pada efektifitasnya suatu pengendalian piutang dalam sebuah perusahaan. Sehingga akan dapat dijadikan acuan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan apabila dari penjualan tersebut muncul piutang dan akan dapat meminimalisir terjadinya kerugian, serta pengambilan keputusan yang dilakukan dengan baik dan benar akan meningkatkan efektifnya pengendalian piutang dalam suatu perusahaan (Fitriantoro, 2018). Semakin meningkat sistem informasi akuntansi penjualan maka pengendalian piutang semakin efektif.

Hal ini didukung dari Rachmawati (2013) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian piutang. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

## **H1 : Sistem Informasi Akuntansi Penjualan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang**

### **2.4.2 Hubungan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang**

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan menjadi tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua peraturan kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013). Pengendalian internal yang berperan terhadap efektifitas dalam mengendalikan piutang yang memiliki fungsi-fungsi dan pengelompokan tersendiri untuk memberikan kepercayaan melalui data-data yang digunakan sebagai syarat untuk mendorong efektifitas, efisien, dan dapat memberikan jaminan supaya dapat dipatuhinya kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan atau yang disebut dengan pengendalian internal akan menciptakan suatu sarana untuk menyusun menentukan informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan, salah satunya adalah transaksi penjualan baik secara kredit maupun secara tunai.

Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Piutang tersebut nantinya akan dicatat oleh karyawan. Sehingga perlu adanya perencanaan dan tindakan yang terkait baik perilaku maupun aturan yang harus ditetapkan dan mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan tersebut dengan demikian efektivitas



pengendalian piutang akan terwujud. Semakin meningkat pengendalian internal maka pengendalian piutang semakin efektif.

Hal ini didukung dari Fitriantoro (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian piutang. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

**H2 : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang**

